

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

5.1 Kesimpulan

Dari hasil perhitungan dan pembahasan penelitian yang telah dilakukan, kesimpulan yang diperoleh yaitu:

1. Berdasarkan faktor-faktor pembatas yang mempengaruhi daya dukung di Curug Pelangi didapatkan bahwa Curug Pelangi memiliki empat faktor pembatas yaitu curah hujan, erodibilitas tanah, kemiringan lereng dan longsor. Dari keempat faktor pembatas tersebut didapatkan bahwa curah hujan serta longsor yang paling mempengaruhi nilai daya dukung di Curug pelangi, dikarenakan kondisi fisik kawasan Curug Pelangi yang sangat rentan terhadap bencana dan mempengaruhi kenyamanan pengunjung.
2. Hasil dari perhitungan nilai daya dukung fisik (PCC) di Curug Pelangi dengan nilai yang dapat ditampung kawasan Curug Pelangi yaitu sebanyak 453 pengunjung perhari. Sedangkan nilai daya dukung riil (RCC) dengan faktor pembatasnya hanya dapat menampung 106 pengunjung perharinya. Jika melihat jumlah pengunjung rata-rata pada tahun 2018 perharinya secara fisik kawasan, nilai PCC masih mampu menampung 347 pengunjung. Namun, nilai RCC telah melampaui batas nilai daya dukung yang telah ditentukan. Hal tersebut dikarenakan RCC memiliki nilai faktor pembatas yang sangat tinggi dilihat dari kondisi fisik dan lingkungan di lapangan.
3. Berdasarkan perhitungan daya dukung riil untuk daya dukung efektif (ECC), Curug Pelangi mampu melayani pengunjung sebanyak 30 orang setelah mempertimbangkan faktor koreksi kawasan dan kapasitas manajemennya. Dari hasil tersebut, jumlah rata-rata kunjungan tahun 2018 telah melampaui batas maksimum nilai daya dukung efektif (ECC) sebanyak 30 pengunjung perharinya. Dilihat dari jumlah pengelola yang hanya memiliki dua petugas dengan jumlah pengunjung yang ada, pengelola akan kurang maksimal dalam melayani

pengunjung dengan baik. Berdasarkan pada perhitungan daya dukung fisik (PCC), daya dukung riil (RCC), dan daya dukung efektif (ECC) didapatkan persamaan $PCC > RCC \geq ECC$ dengan hasil $453 > 106 \geq 30$. Dapat diartikan bahwa Curug Pelangi dari segi fisik kawasan, mampu menampung jumlah pengunjung rata-rata perharinya, namun dari segi ekologi dan kapasitas manajemennya jumlah rata-rata kunjungan perhari telah melampaui batas maksimumnya. Oleh karena itu, daya dukung pariwisata di Curug Pelangi sampai saat ini masih belum mampu menampung pengunjung yang datang berdasarkan faktor pembatas yang ada di kawasan Curug Pelangi dengan segala aktivitasnya secara baik.

5.2 Rekomendasi

Berdasarkan dari hasil analisis dan pembahasan hasil penelitian yang telah dilakukan, rekomendasi yang dapat diberikan yaitu:

1. Membatasi jumlah pengunjung yang datang ke Curug Pelangi sesuai dengan nilai daya dukung yang ada untuk mengurangi *over capacity* agar tidak berdampak buruk terhadap lingkungan serta pada keselamatan dan kenyamanan pengunjung.
2. Perlu adanya peraturan mengenai pengelolaan wisatawan seperti membatasi maksimal jumlah wisatawan rombongan serta membatasi jumlah kunjungan perhari untuk menghindari kerusakan pada lingkungan dan vandalisme di Curug Pelangi.
3. Perlu adanya penambahan personil atau petugas di lapangan untuk menunjang pelayanan terhadap pengunjung serta mempermudah pengawasan, pemeriksaan dan peninjauan pada pengelolaan lapangan di Curug Pelangi.
4. Memperbaiki fasilitas seperti tangga, pegangan pada tangga di jalur pendakian dan himbauan-himbauan atau rambu-rambu rawan longsor serta jalur evakuasi yang harus diperjelas, agar pengunjung dapat mengikutinya dengan baik jika terjadi longsor atau erosi yang besar maupun kecil. Memberikan himbauan sebelum pengunjung memasuki

jalur pendakian menuju dasar curug untuk berhati-hati pada jalur yang terjal dan curam, jangan memberikan makanan pada monyet ekor panjang yang berkeliaran, serta memberitahu bagaimana kondisi jalur yang dilalui, agar pengunjung dan khususnya lansia dapat mempertimbangkan kembali jika akan pergi ke dasar curug atau hanya menikmati pemandangan di *view deck* yang telah tersedia.

Berdasarkan kesimpulan dan rekomendasi peneliti di Curug Pelangi, perlu adanya penelitian yang dilakukan selanjutnya oleh para ahli terkait daya dukung pariwisata di Curug Pelangi dikarenakan kondisi fisik dan faktor-faktor pembatas kawasan Curug Pelangi yang tidak memungkinkan untuk dijadikan kawasan objek wisata guna memberikan masukan terhadap pengelola Curug Pelangi yaitu Perum Perhutani KPH Bandung Utara serta untuk membuat metode zonasi berdasarkan kualitas lingkungan dan berdasarkan pada aktivitas yang dapat dilakukan untuk mengantisipasi dampak negatif di kawasan Curug Pelangi.